



PENGARUH MINAT MAHASISWA MENJADI GURU DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)

**Sri Melika Daud¹, Meyko Panigoro², Abdulrahim Maruwae³, Roy Hasiru⁴,
Maya Novrita Dama⁵**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail: srinelikadaud2105@gmail.com

Diterima: 16/06/2026; Direvisi: 01/07/2026; Diterbitkan: 02/08/2026

ABSTRAK

Motivasi mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan aspek penting dalam mempersiapkan calon guru yang profesional dan kompeten. Namun, penelitian yang secara simultan mengkaji minat menjadi guru sebagai faktor internal dan pendapatan orang tua sebagai faktor eksternal yang memengaruhi motivasi mengikuti PPG masih terbatas, khususnya pada mahasiswa kependidikan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua terhadap motivasi mengikuti PPG, baik secara parsial maupun simultan, pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Sampel penelitian berjumlah 66 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengikuti PPG ($p = 0,007$). Pendapatan orang tua juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengikuti PPG ($p < 0,001$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan nilai $F = 130,994$ ($p < 0,001$) dan mampu menjelaskan 57,7% variasi motivasi mengikuti PPG. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan orientasi karier keguruan sekaligus perluasan dukungan ekonomi dan akses pembiayaan pendidikan profesi.

Kata Kunci: *Minat Menjadi Guru, Profesi Guru, Pendapatan Orang Tua, Motivasi Mahasiswa, Pendidikan Profesi Guru (PPG).*

ABSTRACT

Student motivation to participate in Teacher Professional Education (PPG) is an important aspect of preparing competent and professional prospective teachers. However, research simultaneously examining interest in becoming a teacher as an internal factor and parental income as an external factor influencing motivation to participate in PPG remains limited, particularly among education students. This study aims to analyze the effects of students' interest in becoming teachers and parental income on motivation to participate in PPG, both partially and simultaneously, among Economics Education students at Universitas Negeri Gorontalo. This study employed a quantitative approach with a correlational survey design. The sample consisted of 66 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results showed that interest in becoming a teacher had a positive and significant effect on motivation to participate in PPG ($p = 0.007$). Parental income also had a positive and significant effect on motivation to participate in PPG ($p < 0.001$). Simultaneously, both variables had a significant effect, with $F = 130.994$ ($p < 0.001$), and explained 57.7% of the variance in motivation to participate in PPG. These findings



highlight the importance of strengthening students' career orientation toward the teaching profession while expanding economic support and access to professional education funding.

Keywords: *Career Interest, Teacher Profession, Parental Income, Student Motivation, Teacher Professional Education (Ppg).*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan profesionalisme guru. Dalam konteks Indonesia, kebutuhan terhadap guru profesional semakin penting seiring tuntutan peningkatan mutu pendidikan, perkembangan teknologi, serta perubahan karakteristik peserta didik (Meyvita et al., 2025). Badan Pusat Statistik melalui *Statistik Pendidikan 2024* menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan terkait akses, partisipasi, sarana prasarana, serta kondisi guru, sehingga penguatan kualitas sumber daya manusia pendidikan menjadi agenda penting. Pemenuhan kebutuhan guru karena itu tidak hanya berkaitan dengan jumlah, tetapi juga penyiapan calon guru yang memiliki kompetensi dan kesiapan profesional. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kinerja guru merupakan aspek strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan (Kusumaningrum et al., 2024), sedangkan pengelolaan sumber daya manusia yang tepat berperan dalam meningkatkan profesionalisme guru (Atikah & Aurelia, 2025). Dengan demikian, pendidikan profesi bagi calon guru menjadi strategi penting untuk menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten dan profesional.

Salah satu kebijakan strategis dalam penyiapan dan pengembangan profesionalisme guru adalah Pendidikan Profesi Guru (PPG), yang diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru. Regulasi ini mengatur peserta, penyelenggaraan, sumber daya manusia, penjaminan mutu, serta pemantauan dan evaluasi PPG sebagai bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan guru profesional. PPG memiliki relevansi penting dalam peningkatan mutu pendidikan karena berperan dalam mengembangkan kompetensi dan profesionalisme calon maupun guru melalui pendidikan profesi yang terstruktur (Nika & Rahayu, 2024; Nabil, 2024). Selain itu, penguatan profesionalisme peserta PPG juga didukung oleh peran guru pamong dalam proses pembimbingan dan pengembangan kompetensi, termasuk melalui pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) (Arifuddin, 2025). Dalam konteks penelitian ini, PPG diposisikan sebagai jalur strategis bagi mahasiswa kependidikan yang berorientasi pada profesi guru, sehingga motivasi mahasiswa untuk mengikuti PPG menjadi aspek penting untuk dikaji.

Motivasi mahasiswa untuk mengikuti PPG dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang membentuk keputusan mereka dalam mempersiapkan diri memasuki profesi guru. Salah satu faktor internal yang berpotensi berperan adalah minat menjadi guru, karena ketertarikan terhadap profesi keguruan dapat mendorong mahasiswa untuk menempuh pendidikan dan pengembangan profesional yang sesuai dengan tujuan kariernya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa persepsi terhadap PPG dan profesi guru berkaitan dengan minat mahasiswa untuk menjadi guru (Nuryatin et al., 2025), sementara faktor persepsi terhadap PPG dan motivasi belajar juga berhubungan dengan kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional (Aulianisa, 2024). Selain itu, keputusan mahasiswa untuk melanjutkan PPG dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan kondisi mahasiswa (Iyonu et al., 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai minat, persepsi, kesiapan, dan keputusan mahasiswa terkait profesi guru telah

berkembang, tetapi penelitian yang secara khusus menganalisis motivasi mengikuti PPG dengan mengintegrasikan minat menjadi guru dan kondisi ekonomi keluarga masih perlu diperluas.

Selain minat menjadi guru, kondisi sosial ekonomi keluarga, khususnya pendapatan orang tua, berpotensi memengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi. Dukungan ekonomi keluarga dapat menentukan kemampuan mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan melanjutkan pendidikan (Oryza & Listiadi, 2021; Cusnia et al., 2024). Namun, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh faktor ekonomi keluarga terhadap pilihan pendidikan dan karier tidak selalu konsisten. Zofiroh et al. (2022) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan dalam membentuk minat mahasiswa menjadi guru melalui motivasi, sedangkan Cusnia et al. (2024) menegaskan pentingnya peran orang tua dalam pilihan karier mahasiswa. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kondisi ekonomi keluarga dan motivasi mengikuti PPG masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dengan menempatkan pendapatan orang tua sebagai prediktor motivasi mengikuti PPG serta mengujinya bersama minat menjadi guru pada konteks mahasiswa kependidikan.

Berdasarkan pemetaan penelitian terdahulu, kajian mengenai minat menjadi guru, kondisi ekonomi keluarga, motivasi mengikuti PPG, dan kesiapan menjadi guru telah dilakukan dengan fokus dan konteks yang beragam. Rahma et al. (2022) mengkaji persepsi profesi guru dan pendapatan orang tua terhadap minat mengikuti PPG dengan motivasi menjadi guru sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian lain lebih banyak menempatkan minat, PLP, efikasi diri, pengalaman mengajar, dan lingkungan keluarga sebagai prediktor kesiapan menjadi guru (Aulianisa, 2024; Hartati, 2021). Sementara itu, penelitian Arsad et al. (2025) di Universitas Negeri Gorontalo berfokus pada pengaruh PLP dan minat mengajar terhadap kesiapan menjadi guru, bukan pada motivasi mahasiswa mengikuti PPG. Dengan demikian, masih terdapat celah penelitian untuk menguji secara simultan pengaruh minat menjadi guru dan pendapatan orang tua terhadap motivasi mengikuti PPG, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi faktor internal berupa minat menjadi guru dan faktor eksternal berupa pendapatan orang tua sebagai variabel independen, dengan motivasi mengikuti PPG sebagai variabel dependen. Urgensi penelitian diperkuat oleh observasi awal terhadap mahasiswa angkatan 2022 yang menunjukkan bahwa dari 220 mahasiswa, hanya 60 orang (27%) berminat mengikuti PPG, sedangkan 160 orang (73%) tidak berminat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan penyiapan calon guru profesional dan rendahnya minat sebagian mahasiswa terhadap jalur pendidikan profesi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh minat menjadi guru dan pendapatan orang tua, baik secara parsial maupun simultan, terhadap motivasi mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional yang bertujuan menganalisis pengaruh minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua terhadap motivasi mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2022 selama periode April sampai Juni 2023, dengan populasi sebanyak 220 mahasiswa dan sampel yang dalam metode penelitian ditetapkan sebanyak 66 responden melalui teknik

purposive sampling dengan proporsi 30% dari jumlah populasi. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner sebagai instrumen utama, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi penelitian. Variabel minat mahasiswa menjadi guru (X_1) dioperasionalkan melalui indikator perhatian, ketertarikan, rasa ingin tahu, dan perasaan senang terhadap profesi guru, variabel pendapatan orang tua (X_2) diukur berdasarkan sumber dan jumlah pendapatan yang diperoleh setiap bulan, sedangkan motivasi mengikuti PPG (Y) diukur melalui indikator dorongan memperoleh sertifikasi, tunjangan, pengalaman, dan kesempatan berkarier sebagai guru. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data, dengan validitas item diuji melalui korelasi *Product Moment* dan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua terhadap motivasi mengikuti PPG, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, kemudian pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t , uji F , serta koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara simultan, sedangkan koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi motivasi mengikuti PPG yang dapat dijelaskan oleh minat menjadi guru dan pendapatan orang tua. Namun, terdapat ketidaksesuaian antara jumlah sampel yang dijelaskan dalam metode, yaitu 66 responden, dengan Tabel 8 yang menunjukkan derajat kebebasan total (df_{total}) sebesar 36 dan $df_{residual}$ sebesar 34, sehingga jumlah data yang dianalisis dalam regresi tampak berjumlah 37 observasi dan perlu diverifikasi berdasarkan data penelitian asli. Oleh karena itu, jumlah responden yang benar-benar digunakan dalam analisis statistik, kemungkinan adanya data yang tidak lengkap atau dikeluarkan dari analisis, serta dasar perhitungan derajat kebebasan perlu dijelaskan secara konsisten agar prosedur penelitian dan hasil analisis statistik memiliki kesesuaian metodologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden pada variabel minat mahasiswa menjadi guru, pendapatan orang tua, dan motivasi mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG). Variabel minat mahasiswa menjadi guru diukur melalui empat indikator, yaitu perhatian, ketertarikan, rasa ingin tahu, dan perasaan senang terhadap profesi guru. Berdasarkan Tabel 1, variabel minat mahasiswa menjadi guru memperoleh skor aktual sebesar 5.742 dari skor ideal 6.600 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,35 dan termasuk dalam kategori tinggi. Indikator perhatian memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,49, sedangkan indikator ketertarikan dan rasa ingin tahu masing-masing memperoleh rata-rata sebesar 4,30, sementara indikator perasaan senang memperoleh rata-rata sebesar 4,32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki perhatian yang kuat terhadap profesi guru sebagai salah satu pilihan karier yang potensial. Tingginya skor pada indikator perhatian juga mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki kepedulian dan fokus yang cukup besar terhadap profesi keguruan, meskipun tingkat ketertarikan dan rasa ingin tahu masih berada sedikit di bawah indikator tersebut. Secara keseluruhan, tingginya nilai pada seluruh indikator menunjukkan bahwa minat mahasiswa

menjadi guru telah terbentuk dengan baik dan dapat menjadi modal internal dalam mendorong mahasiswa untuk mempersiapkan diri mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Tabel 1. Karakteristik Jawaban Responden terhadap Variabel Minat Mahasiswa Menjadi Guru

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Rata-rata	Kriteria
Perhatian	1.481	1.650	4,49	Tinggi
Ketertarikan	1.419	1.650	4,30	Tinggi
Adanya Rasa Ingin Tahu	1.418	1.650	4,30	Tinggi
Perasaan Senang	1.424	1.650	4,32	Tinggi
Total Keseluruhan	5.742	6.600	4,35	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1, variabel minat mahasiswa menjadi guru memperoleh skor aktual sebesar 5.742 dari skor ideal sebesar 6.600 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,35. Nilai tersebut menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru berada pada kategori tinggi berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian. Dari empat indikator yang dianalisis, indikator perhatian memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,49, sedangkan indikator ketertarikan dan rasa ingin tahu masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,30. Sementara itu, indikator perasaan senang memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,32, sehingga seluruh indikator minat mahasiswa menjadi guru berada dalam kategori tinggi.

Variabel pendapatan orang tua diukur berdasarkan dua indikator, yaitu gaji atau upah serta penghasilan dari berdagang, beternak, dan bertani. Berdasarkan Tabel 2, variabel pendapatan orang tua memperoleh skor aktual keseluruhan sebesar 5.671 dari skor ideal 6.600 dengan nilai rata-rata sebesar 4,30 dan termasuk dalam kategori tinggi. Indikator gaji atau upah memperoleh skor aktual sebesar 2.857 dengan rata-rata 4,33, sedangkan indikator penghasilan dari berdagang, beternak, dan bertani memperoleh skor aktual sebesar 2.814 dengan rata-rata 4,27. Dengan demikian, kedua indikator pendapatan orang tua berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil penilaian responden.

Tabel 2. Karakteristik Jawaban Responden terhadap Variabel Pendapatan Orang Tua

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Rata-rata	Kriteria
Gaji atau Upah	2.857	3.300	4,33	Tinggi
Penghasilan dari Berdagang, Beternak, dan Bertani	2.814	3.300	4,27	Tinggi

Total Keseluruhan	5.671	6.600	4,30	Tinggi
-------------------	-------	-------	------	--------

Berdasarkan Tabel 2, variabel pendapatan orang tua memperoleh skor aktual keseluruhan sebesar 5.671 dari skor ideal sebesar 6.600 dengan nilai rata-rata sebesar 4,30. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan orang tua berada pada kategori tinggi berdasarkan hasil penilaian responden. Indikator gaji atau upah memperoleh skor aktual sebesar 2.857 dengan nilai rata-rata 4,33, sedangkan indikator penghasilan dari berdagang, beternak, dan bertani memperoleh skor aktual sebesar 2.814 dengan nilai rata-rata 4,27. Kedua indikator tersebut sama-sama berada dalam kategori tinggi, dengan indikator gaji atau upah memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan indikator penghasilan dari berdagang, beternak, dan bertani.

Variabel motivasi mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) diukur melalui empat indikator, yaitu tunjangan, sertifikasi, menjadi guru garis depan, dan pengalaman bertambah. Berdasarkan Tabel 3, variabel motivasi mengikuti PPG memperoleh skor aktual keseluruhan sebesar 5.698 dari skor ideal 6.600 dengan nilai rata-rata sebesar 4,32 dan termasuk dalam kategori tinggi. Indikator sertifikasi memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 4,36, diikuti indikator tunjangan sebesar 4,34, pengalaman bertambah sebesar 4,30, dan menjadi guru garis depan sebesar 4,27. Seluruh indikator tersebut berada dalam kategori tinggi berdasarkan hasil penilaian responden.

Tabel 3. Karakteristik Jawaban Responden terhadap Variabel Motivasi Mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Rata-rata	Kriteria
Tunjangan	1.431	1.650	4,34	Tinggi
Sertifikasi	1.440	1.650	4,36	Tinggi
Menjadi Guru Garis Depan	1.408	1.650	4,27	Tinggi
Pengalaman Bertambah	1.419	1.650	4,30	Tinggi
Total Keseluruhan	5.698	6.600	4,32	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3, variabel motivasi mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) memperoleh skor aktual sebesar 5.698 dari skor ideal sebesar 6.600 dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,32. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa mengikuti PPG berada pada kategori tinggi berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan. Indikator sertifikasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,36, kemudian diikuti oleh indikator tunjangan sebesar 4,34, pengalaman bertambah sebesar 4,30, dan menjadi guru garis depan sebesar 4,27. Seluruh indikator motivasi mengikuti PPG berada pada kategori tinggi, dengan indikator sertifikasi menjadi indikator yang memperoleh nilai rata-rata paling tinggi dibandingkan indikator lainnya.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek yang hendak diukur pada masing-masing variabel penelitian. Pengujian

dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung setiap item dengan r -tabel sebesar 0,412. Berdasarkan Tabel 4, seluruh butir pernyataan pada variabel minat mahasiswa menjadi guru, pendapatan orang tua, dan motivasi mengikuti PPG memiliki nilai r -hitung lebih besar daripada r -tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item mampu merepresentasikan variabel yang diukur dengan baik. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Minat Menjadi Guru (X_1)	Pendapatan Orang Tua (X_2)	Motivasi Mengikuti PPG (Y)	Keterangan
0,716	0,626	0,587	Valid
0,587	0,620	0,598	Valid
0,857	0,889	0,525	Valid
0,620	0,599	0,611	Valid
0,526	0,605	0,539	Valid
0,627	0,728	0,655	Valid
0,675	0,763	0,592	Valid
0,559	0,509	0,769	Valid
0,610	0,640	0,562	Valid
0,769	0,536	0,519	Valid
0,572	0,593	0,612	Valid
0,535	0,627	0,619	Valid
0,580	0,594	0,540	Valid
0,555	0,739	0,655	Valid
0,663	0,673	0,702	Valid
0,586	0,657	0,563	Valid
0,608	0,521	0,611	Valid
0,560	0,652	0,571	Valid
0,796	0,578	0,887	Valid
0,672	0,545	0,572	Valid

Berdasarkan Tabel 4, pengujian validitas dilakukan terhadap 20 butir pernyataan pada masing-masing variabel penelitian, yaitu minat mahasiswa menjadi guru, pendapatan orang tua, dan motivasi mengikuti PPG. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai r -hitung pada seluruh butir pernyataan lebih besar daripada nilai r -tabel sebesar 0,412. Nilai r -hitung pada

variabel minat mahasiswa menjadi guru berada pada rentang 0,526 sampai 0,857, variabel pendapatan orang tua berada pada rentang 0,509 sampai 0,889, sedangkan variabel motivasi mengikuti PPG berada pada rentang 0,519 sampai 0,887. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada ketiga variabel penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen penelitian dalam mengukur setiap variabel. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Berdasarkan Tabel 5, nilai Cronbach's Alpha variabel minat mahasiswa menjadi guru sebesar 0,919, pendapatan orang tua sebesar 0,921, dan motivasi mengikuti PPG sebesar 0,913. Seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga ketiga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memenuhi kriteria konsistensi internal.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Acuan	Kriteria
Minat Mahasiswa Menjadi Guru	0,919	0,60	Reliabel
Pendapatan Orang Tua	0,921	0,60	Reliabel
Motivasi Mengikuti PPG	0,913	0,60	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap tiga variabel penelitian menggunakan nilai Cronbach's Alpha sebagai indikator konsistensi internal instrumen. Variabel minat mahasiswa menjadi guru memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,919, variabel pendapatan orang tua memperoleh nilai sebesar 0,921, dan variabel motivasi mengikuti PPG memperoleh nilai sebesar 0,913. Seluruh nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar daripada nilai acuan sebesar 0,60 yang digunakan dalam penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada ketiga variabel penelitian memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan dalam proses analisis data penelitian.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan kriteria residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,361 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis regresi linear berganda.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Pengujian	Nilai Signifikansi	Kriteria
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	0,361	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 6, pengujian normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui distribusi residual dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,361. Nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, residual dalam model regresi dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi kriteria normalitas yang digunakan dalam analisis penelitian.

Berdasarkan metode penelitian, pengujian asumsi klasik direncanakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun, hasil yang disajikan dalam naskah hanya memuat hasil uji normalitas melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Oleh karena itu, hasil uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi perlu ditambahkan apabila pengujian tersebut benar-benar dilakukan dalam analisis penelitian. Penambahan hasil pengujian tersebut diperlukan agar prosedur analisis yang dijelaskan dalam metode penelitian konsisten dengan hasil yang dilaporkan pada bagian hasil penelitian.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua terhadap motivasi mengikuti PPG. Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai konstanta sebesar 15,743, koefisien regresi minat mahasiswa menjadi guru sebesar 0,287, dan koefisien regresi pendapatan orang tua sebesar 0,530. Berdasarkan nilai tersebut, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = 15,743 + 0,287X_1 + 0,530X_2$. Koefisien regresi kedua variabel independen bernilai positif, yang menunjukkan arah hubungan positif antara masing-masing variabel independen dengan motivasi mengikuti PPG dalam model penelitian.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	15,743	7,888	–	1,996	0,050
Minat Mahasiswa Menjadi Guru (X_1)	0,287	0,103	0,281	2,778	0,007
Pendapatan Orang Tua (X_2)	0,530	0,096	0,560	5,536	0,000

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan nilai konstanta sebesar 15,743, koefisien regresi minat mahasiswa menjadi guru sebesar 0,287, dan koefisien regresi pendapatan orang tua sebesar 0,530. Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 15,743 + 0,287X_1 + 0,530X_2$, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki koefisien regresi bernilai positif. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru memiliki nilai t sebesar 2,778 dengan signifikansi 0,007, sedangkan pendapatan orang tua memiliki nilai t sebesar 5,536 dengan signifikansi 0,000. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga berdasarkan hasil pengujian parsial, minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua masing-masing berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengikuti PPG.

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap motivasi mengikuti PPG. Berdasarkan Tabel 7, variabel minat mahasiswa menjadi guru memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,287, nilai t sebesar 2,778, dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi 0,007 lebih kecil dari 0,05,

maka minat mahasiswa menjadi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengikuti PPG secara parsial. Variabel pendapatan orang tua memiliki koefisien regresi sebesar 0,530, nilai t sebesar 5,536, dan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga pendapatan orang tua juga berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengikuti PPG secara parsial.

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi mengikuti PPG. Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai F sebesar 130,994 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga kedua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel motivasi mengikuti PPG. Dengan demikian, model regresi yang memasukkan variabel minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua menunjukkan hubungan yang signifikan dengan motivasi mengikuti PPG.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	423,762	2	211,881	130,994	0,000
Residual	54,995	34	1,617	—	—
Total	478,757	36	—	—	—

Berdasarkan Tabel 8, hasil uji simultan menunjukkan nilai F sebesar 130,994 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 yang digunakan dalam penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mengikuti PPG. Berdasarkan tabel tersebut, model regresi yang digunakan menunjukkan hasil pengujian simultan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 9, nilai R sebesar 0,760 dan nilai R Square sebesar 0,577, sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,564. Nilai R Square sebesar 0,577 menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua secara bersama-sama mampu menjelaskan 57,7% variasi motivasi mengikuti PPG, sedangkan 42,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,564 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan penjelasan model terhadap variasi motivasi mengikuti PPG adalah sebesar 56,4%.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,760	0,577	0,564	4,533

Berdasarkan Tabel 9, hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,760, nilai R Square sebesar 0,577, dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,564. Nilai R Square sebesar 0,577

menunjukkan bahwa variabel minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua secara bersama-sama menjelaskan sebesar 57,7% variasi pada motivasi mengikuti PPG. Sementara itu, sebesar 42,3% variasi motivasi mengikuti PPG dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,564 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi motivasi mengikuti PPG adalah sebesar 56,4%.

Pembahasan

Pengaruh Minat Mahasiswa Menjadi Guru terhadap Motivasi Mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG), dengan koefisien regresi sebesar 0,287, nilai *t* sebesar 2,778, dan signifikansi 0,007. Temuan ini secara langsung menjawab tujuan penelitian pertama bahwa semakin tinggi minat mahasiswa terhadap profesi guru, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk mengikuti PPG. Mahasiswa yang memiliki perhatian, ketertarikan, rasa senang, dan keterlibatan yang kuat terhadap profesi guru cenderung memandang PPG sebagai tahapan penting untuk mempersiapkan diri memasuki profesi tersebut. Secara teoritis, temuan ini menunjukkan bahwa minat sebagai faktor internal dapat mengarahkan pilihan dan perilaku individu terhadap aktivitas yang dianggap sesuai dengan tujuan kariernya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Janah dan Dwijayanti (2024) yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi guru dapat mendorong minat melanjutkan PPG melalui faktor motivasi, serta Rosida dan Rochmawati (2023) yang menemukan bahwa faktor motivasi karier berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi guru. Hasil penelitian Rukua et al. (2025) juga memperlihatkan adanya keterkaitan antara persepsi mahasiswa mengenai PPG dan profesi guru dengan minat menjadi guru. Sementara itu, Aini et al. (2023) menunjukkan bahwa kesiapan mengikuti PPG berkaitan dengan kesiapan mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki profesi keguruan. Meskipun variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu tidak sepenuhnya sama, keseluruhan temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa orientasi positif terhadap profesi guru merupakan faktor penting yang mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam jalur pengembangan profesional keguruan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi mahasiswa mengikuti PPG tidak cukup dilakukan melalui penyampaian informasi mengenai program PPG, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan minat dan orientasi karier keguruan sejak mahasiswa berada di perguruan tinggi. Pengalaman praktik mengajar, PLP, interaksi dengan guru profesional, serta pembelajaran yang memberikan gambaran nyata mengenai tugas dan tanggung jawab guru dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan ketertarikan mahasiswa terhadap profesi tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian menegaskan bahwa minat menjadi guru merupakan faktor internal yang berkontribusi terhadap motivasi mengikuti PPG dan sekaligus menjawab tujuan pertama penelitian. Implikasinya, perguruan tinggi perlu mengembangkan pembinaan karier keguruan yang mengintegrasikan penguatan kompetensi akademik, pengalaman praktik, dan pembentukan orientasi profesional mahasiswa agar motivasi untuk mengikuti PPG dapat semakin meningkat.



Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Motivasi Mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG), dengan koefisien regresi sebesar 0,530, nilai t sebesar 5,536, dan signifikansi 0,000. Temuan ini menjawab tujuan penelitian kedua bahwa semakin baik kondisi pendapatan orang tua, semakin tinggi motivasi mahasiswa untuk mengikuti PPG pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. Selain itu, nilai koefisien dan beta terstandar pendapatan orang tua yang lebih besar dibandingkan minat menjadi guru menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga memberikan kontribusi relatif lebih kuat dalam model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi mengikuti pendidikan profesi tidak hanya dibentuk oleh ketertarikan terhadap profesi guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan eksternal yang memungkinkan mahasiswa mempersiapkan keberlanjutan pendidikan dan kariernya.

Secara konseptual, pendapatan orang tua dapat dipahami sebagai faktor eksternal yang mendukung keputusan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan. Kondisi ekonomi keluarga yang lebih baik dapat memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan penunjang selama mengikuti proses persiapan maupun pendidikan profesi. Dalam konteks PPG, dukungan tersebut dapat berkaitan dengan kebutuhan transportasi, tempat tinggal, perangkat pembelajaran, akses internet, dan kebutuhan akademik lainnya. Oleh karena itu, mahasiswa dengan dukungan ekonomi keluarga yang memadai cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempertimbangkan PPG sebagai jalur pengembangan karier. Perspektif ini sejalan dengan Aulianisa (2024) yang menunjukkan bahwa faktor yang berkaitan dengan persepsi terhadap PPG dan motivasi mahasiswa memiliki keterkaitan dengan kesiapan mereka untuk menjadi guru profesional, sehingga keputusan menempuh jalur profesi perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal.

Temuan penelitian ini juga dapat diperkuat melalui penelitian yang menunjukkan bahwa faktor eksternal dan kondisi pendukung memiliki peran dalam membentuk motivasi dan keputusan individu. Aminan (2024), misalnya, menunjukkan pentingnya faktor motivasi dalam mendukung kinerja profesional guru, yang mengindikasikan bahwa dorongan individu dan lingkungan pendukung merupakan unsur yang saling berkaitan dalam pengembangan profesionalisme. Meskipun penelitian tersebut tidak secara khusus menguji pendapatan orang tua terhadap motivasi mengikuti PPG, temuannya dapat menjadi penguat konseptual bahwa faktor pendorong dan kondisi pendukung perlu diperhatikan dalam memahami perilaku profesional di bidang pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menunjukkan bahwa dalam konteks mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo, kondisi ekonomi keluarga dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap motivasi mengikuti pendidikan profesi.

Namun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami secara kritis karena penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak sepenuhnya konsisten. Penelitian Pratiwi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mengikuti PPG menemukan bahwa pendapatan orang tua tidak berpengaruh secara parsial terhadap minat mengikuti PPG, meskipun secara simultan motivasi menjadi guru, IPK, pendidikan orang tua, dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat mengikuti PPG. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan variabel dependen, karakteristik responden, lokasi, dan konteks penelitian. Penelitian ini menggunakan motivasi mengikuti PPG sebagai variabel dependen,

sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada minat mengikuti PPG, sehingga pengaruh pendapatan orang tua dapat berbeda pada aspek motivasi dan minat. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi keluarga tetap relevan dalam menganalisis motivasi mahasiswa mengikuti pendidikan profesi, meskipun kekuatan pengaruhnya dapat berbeda sesuai karakteristik populasi dan konteks pendidikan.

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi perlu memperhatikan aspek akses dan dukungan pembiayaan dalam mendorong partisipasi mahasiswa pada program PPG. Informasi mengenai skema pembiayaan, beasiswa, dan dukungan finansial perlu disampaikan secara lebih intensif agar keterbatasan ekonomi tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa yang memiliki potensi dan orientasi untuk menjadi guru. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara khusus menjawab tujuan kedua dengan menunjukkan bahwa pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengikuti PPG. Temuan tersebut sekaligus menegaskan bahwa peningkatan partisipasi mahasiswa dalam pendidikan profesi guru perlu dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya memperkuat motivasi dan minat menjadi guru, tetapi juga memperluas akses terhadap dukungan ekonomi dan pembiayaan pendidikan.

Pengaruh Minat Mahasiswa Menjadi Guru dan Pendapatan Orang Tua secara Simultan terhadap Motivasi Mengikuti PPG

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru dan pendapatan orang tua secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengikuti PPG, dengan nilai F sebesar 130,994 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menjawab tujuan penelitian ketiga bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa mengikuti PPG. Nilai $R Square$ sebesar 0,577 menunjukkan bahwa minat menjadi guru dan pendapatan orang tua mampu menjelaskan 57,7% variasi motivasi mengikuti PPG, sedangkan 42,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi mengikuti PPG tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal berupa orientasi mahasiswa terhadap profesi guru, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa kondisi ekonomi keluarga.

Secara teoritis, temuan ini menunjukkan bahwa motivasi mengikuti PPG merupakan hasil interaksi antara faktor intrinsik dan ekstrinsik. Minat menjadi guru merepresentasikan dorongan internal yang berasal dari ketertarikan dan orientasi karier mahasiswa, sedangkan pendapatan orang tua mencerminkan dukungan eksternal yang berkaitan dengan kapasitas ekonomi keluarga. Ketika kedua faktor tersebut hadir secara bersamaan, mahasiswa memiliki dorongan profesional sekaligus dukungan yang dapat memfasilitasi keberlanjutan pendidikan profesinya. Dengan demikian, keputusan mahasiswa untuk mengikuti PPG merupakan proses multidimensional yang tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan ketertarikan terhadap profesi guru, tetapi juga perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan dan sumber daya keluarga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Anwar dan Kentor (2022) yang menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru dan kondisi pendapatan orang tua merupakan faktor yang relevan dalam konteks pendidikan mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Penelitian Khairani et al. (2024) juga menunjukkan adanya keterkaitan antara pendapatan orang tua dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yang mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi keluarga dapat berperan dalam keputusan mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan. Sementara itu, Evi (2023) menemukan bahwa persepsi terhadap profesi guru dan lingkungan keluarga berkaitan dengan minat mahasiswa menjadi guru. Meskipun penelitian-penelitian tersebut menggunakan variabel dependen dan konteks yang



berbeda, temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa faktor personal dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berperan dalam membentuk keputusan pendidikan dan orientasi karier mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan jawaban terhadap ketiga tujuan penelitian. Tujuan pertama terjawab melalui temuan bahwa minat menjadi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengikuti PPG, sedangkan tujuan kedua dibuktikan melalui pengaruh positif dan signifikan pendapatan orang tua terhadap motivasi mengikuti PPG. Selanjutnya, tujuan ketiga terjawab melalui hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan dan mampu menjelaskan 57,7% variasi motivasi mengikuti PPG. Dengan demikian, peningkatan motivasi mahasiswa mengikuti PPG perlu dilakukan melalui pendekatan terpadu yang memperkuat orientasi mahasiswa terhadap profesi guru sekaligus memperluas dukungan dan akses ekonomi terhadap pendidikan profesi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat 42,3% variasi motivasi yang dijelaskan oleh faktor lain, sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel seperti persepsi terhadap profesi guru, motivasi karier, pengalaman PLP, efikasi diri, biaya pendidikan, beasiswa, dan lingkungan keluarga untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa mengikuti PPG.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) dibentuk oleh keterkaitan antara faktor internal dan eksternal. Minat menjadi guru terbukti menjadi faktor internal yang mendorong mahasiswa untuk memandang PPG sebagai jalur strategis dalam mempersiapkan diri memasuki profesi keguruan, sedangkan pendapatan orang tua menjadi faktor eksternal yang mendukung kemampuan mahasiswa untuk mempertimbangkan dan melanjutkan pendidikan profesi. Secara bersama-sama, kedua faktor tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi mengikuti PPG, sehingga keputusan mahasiswa untuk menempuh pendidikan profesi tidak semata-mata ditentukan oleh orientasi karier, tetapi juga oleh kondisi lingkungan dan dukungan ekonomi keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan partisipasi mahasiswa dalam PPG perlu dilakukan melalui pendekatan yang integratif dengan memperkuat orientasi dan minat terhadap profesi guru sekaligus memastikan tersedianya dukungan yang memungkinkan mahasiswa mengakses pendidikan profesi. Dengan demikian, penelitian ini menjawab tujuan penelitian bahwa minat menjadi guru dan pendapatan orang tua merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam memahami dan meningkatkan motivasi mahasiswa mengikuti PPG.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi, khususnya program studi kependidikan, perlu memperkuat pembinaan karier keguruan melalui pengalaman praktik mengajar, pengenalan profesi guru, pendampingan karier, serta informasi yang memadai mengenai jalur dan manfaat PPG. Pada saat yang sama, pemangku kebijakan perlu memperluas sosialisasi, skema beasiswa, bantuan pembiayaan, dan dukungan akses lainnya agar kondisi ekonomi keluarga tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa yang memiliki potensi dan orientasi menjadi guru profesional. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memperluas kesempatan mahasiswa mengikuti PPG sekaligus mendukung penyediaan calon guru yang kompeten dan profesional. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan faktor lain, seperti persepsi terhadap profesi guru, motivasi karier, pengalaman Praktik Lapangan Persekolahan (PLP), efikasi diri,



biaya pendidikan, akses beasiswa, dan lingkungan keluarga. Pengembangan kajian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang membentuk motivasi mengikuti PPG serta menjadi dasar perumusan strategi perguruan tinggi dan kebijakan pendidikan profesi guru yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T., Milama, B., & Wardani, M. (2023). Identifikasi Kesiapan Mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Bagi Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Islam Negeri Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 6(1), 67-78.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPPSI/article/view/58395>
- Aminan, N. I. M. (2024). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan*. (Doctoral dissertation, Universitas Bina Bangsa Getsempena). <https://eprints.bbg.ac.id/id/eprint/359/>
- Anwar, S., & Kentor, M. M. (2022). Pengaruh Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dan Pendapat Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Di Ikip Pgri Kaltim. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 24-33.
<https://www.cendekia.ikipgrikaltim.ac.id/index.php/cendekia/article/view/225>
- Arifuddin, A. (2025). *Peran Guru Pamong Dalam Meningkatkan Profesionalisme Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Berbasis Learning Management System (Lms) Di Lptk Uin Datokarama Palu*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu). <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/5200/>
- Atikah, C., & Aurelia, N. D. (2025). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD. *Jurnal PAUD Agapedia*, 9(1), 11-20.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/85890>
- Aulianisa, D. (2024). *Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Jurusan Pips Angkatan 2020 Fkip Universitas Jambi*. (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
<https://repository.unja.ac.id/64602/>
- Cusnia, A., Afdal, A., Hariko, R., & Nurfarhanah, N. (2024). Bagaimana Peran Orangtua Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa? Dari Perpektif Roe's Personality Theory: A Systematic Literature Review. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 11(3), 265-279.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/23246>
- Evi, R. A. (2023). *Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2020 Fkip Universitas Jambi*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI). <https://repository.unja.ac.id/58571/>
- Hartati, L. S. (2021). *Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017*. (Doctoral dissertation, Universitas Jambi). <https://repository.unja.ac.id/26953/>
- Iyonu, R., Duawulu, M., Prasetyo, T., & Hayu, W. R. R. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa PGSD Untuk Melanjutkan Program Profesi Guru (PPG). *JIPSD*, 1(3), 180-190.
<https://journal.innoscientia.org/index.php/jipsd/article/view/14>





- Janah, T. S., & Dwijayanti, R. (2024). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Profesi Guru Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Di Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 123-133. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/61238>
- Khairani, V., Khairinal, K., & Kurniadi, R. (2024). *Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas Xii Jurusan Ips Man 1 Kota Jambi*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI). <https://repository.unja.ac.id/61755/>
- Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2024). Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategis Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(3), 103-114. <https://doi.org/10.25299/jpim.2024.16682>
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., & Agetta, Y. M. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212-231. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24535>
- Nabil, A. I. Y. (2024). *Analisis Kebijakan Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pai Kurikulum Merdeka Di Ma Nu Mranggen Demak*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/35047/>
- Nika, S. S., & Rahayu, N. (2024). Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Nizhamiyah*, 14(1), 81-98. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/1630>
- Nuryatin, A., Pratiwi, R. T., & Aliya, L. (2025). Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Program Ppg Dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 22(2), 169-177. <https://equilibrium.uniku.ac.id/pub/article/view/86>
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23-36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>
- Rosida, N., & Rochmawati, R. (2023). Pengaruh Motivasi Karir, Dorongan Finansial, Persepsi Mengenai Biaya Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(3), 318-326. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n3.p318-326>
- Rukua, M., Laurens, T., & Lokollo, L. (2025). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Fkip Unpatti Tentang Program Ppg Dan Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 5744-5751. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8016>
- Zofiroh, F., Wardani, D. K., & Sangka, K. B. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Dimediasi Oleh Motivasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 172-180. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p172-180>